

KONDISI TERKINI BUDIDAYA IKAN BANDENG DI KABUPATEN PATI, JAWA TENGAH

Septyan Andriyanto

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya

Jl. Ragunan 20, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540

E-mail: septian08@yahoo.com

ABSTRAK

Ikan bandeng selain berfungsi sebagai komoditas ekspor yang mampu mendatangkan devisa negara, juga berperan penting sebagai penggerak perekonomian rakyat di daerah pesisir. Kabupaten Pati sebagai salah satu sentra produksi ikan bandeng di Provinsi Jawa Tengah, kerap mengalami permasalahan terkait kontinuitas produksi, serta pemasaran hasil budidayanya. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi terkait kondisi terkini budidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati yang meliputi: potensi lahan budidaya, status teknis budidaya, produktivitas, dan pemasaran, serta permasalahan dan solusi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lahan budidaya di Kabupaten Pati yang tersebar cukup luas pada beberapa kecamatan, dan terbagi menjadi lahan budidaya ikan bandeng di tambak air payau dan tambak air tawar. Sedangkan teknologi budidaya yang umum diterapkan oleh pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati masih menggunakan pola tradisional dan tradisional plus. Meskipun terjadi kenaikan produksi setiap tahunnya namun belum mampu memenuhi kebutuhan pasar di luar wilayah Kabupaten Pati. Pemasaran produk ikan bandeng hasil budidaya sebagian besar dijual di pasar-pasar lokal untuk memasok pengolah ikan yang berada di sekitar Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Permasalahan yang umum dihadapi para pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati meliputi permodalan, teknologi budidaya, harga pakan, pemasaran, serta diversifikasi produk olahan bagi pengolah ikan bandeng. Sehingga beberapa solusi yang bisa dilakukan di antaranya dengan penyediaan Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM), penyempurnaan teknik budidaya, penyediaan dan pembenahan pasar, diversifikasi produk olahan ikan bandeng, serta penyediaan sarana pendukung lainnya. Kondisi terkini budidaya ikan bandeng dilihat dari

beberapa aspek budidaya dan peningkatan produksi, serta pemasarannya di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, memerlukan sentuhan teknologi budidaya yang aplikatif disertai kerja sama yang komprehensif antar pemerintah pusat dan daerah dengan masyarakat pembudidaya ikan bandeng.

KATA KUNCI : ikan bandeng (*Chanos chanos*), budidaya, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan mempunyai rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, ikan bandeng mempunyai andil yang cukup besar bagi peningkatan gizi masyarakat. Ikan bandeng merupakan komoditas perikanan yang relatif mudah dibudidayakan dan teknologinya telah mapan di masyarakat, memiliki nilai pilihan konsumen yang tinggi, serta tahan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim (Sudradjat *et al.*, 2011). Kegiatan budidayanya sudah dikenal masyarakat sekitar abad ke-14 yang dimulai dengan budidaya secara tradisional di tambak pasang surut (BBPPBL, 2011). Berdasarkan manfaat yang diperoleh, menjadikan ikan bandeng sebagai komoditas ekspor yang mampu mendatangkan devisa negara, selain juga berperan penting sebagai penggerak perekonomian rakyat di daerah pesisir.

Strategi pembangunan perikanan tetap diarahkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani/pembudidaya dan nelayan. Dalam rangka pencapaian strategi tersebut, maka industri ikan bandeng merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dalam suatu sistem agribisnis. Melihat hal ini, prospek ikan bandeng cukup cerah

dalam perkembangan agribisnis dan agroindustri baik untuk pasar domestik maupun internasional (Puslitbangkan, 1994). Beberapa opsi kebijakan strategis dalam pengembangan bisnis budidaya bandeng di antaranya: (1) bantuan pasar agar harga ditingkat pembudidaya masih memberikan keuntungan yang memadai; (2) mengurangi sistem ijon di tingkat produsen sehingga produsen memiliki (posisi tawar) terhadap harga; (3) sertifikasi benih untuk penyediaan benih berkualitas sehingga harga mampu bertahan pada tingkat yang menguntungkan, dan akan memacu produksi nener bermutu; (4) ditingkat pemerintah daerah perlu adanya kebijakan lokal untuk tetap mengembangkan budidaya ikan bandeng sebagai komoditas unggulan di kabupaten-kabupaten yang memiliki karakteristik pengembangan yang sesuai; (5) pembinaan dan pelatihan sebaiknya diperbanyak dan lebih spesifik ditujukan bagi para pembudidaya (bukan para petugas perikanan saja), sehingga penambahan wawasan dan inovasi budidaya bandeng berwawasan lingkungan semakin berkembang; dan (6) program diversifikasi produk ikan bandeng menjadi produk yang mempunyai nilai tambah perlu dikembangkan di daerah tertentu (Hanafi *et al.*, 2011).

Berdasarkan data statistik perikanan budidaya Indonesia menunjukkan bahwa produksi ikan bandeng di Provinsi Jawa Tengah dari hasil budidaya di tambak pada tahun 2011 mencapai 64.305 ton dengan nilai produksi Rp 643.052.700.000,-. Produksi tersebut mengalami peningkatan hingga 214,69% jika dibandingkan dengan produksi ikan bandeng pada tahun 2002 yaitu 29.953 ton (Ditjenkanbud, 2012). Melihat tren peningkatan produksi ikan bandeng setiap tahunnya, maka dibutuhkan usaha maksimal untuk memproduksi bandeng konsumsi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar nasional maupun internasional.

Kabupaten Pati sebagai salah satu sentra produksi ikan bandeng terbesar di Provinsi Jawa Tengah, kerap kali mengalami permasalahan pada kontinuitas produksi, pemasaran hasil, serta aspek lingkungan. Dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas ikan bandeng di Kabupaten Pati, diperlukan sentuhan teknologi budidaya yang aplikatif disertai kerja sama yang komprehensif antar pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat pembudidaya. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi terkait kondisi terkini budidaya ikan bandeng

di Kabupaten Pati yang meliputi: potensi lahan budidaya, status teknis budidaya, produktivitas, dan pemasaran, serta permasalahan dan solusi yang diperlukan.

METODOLOGI

Kegiatan penelitian dilakukan pada beberapa kecamatan sentra produksi ikan bandeng di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, yaitu Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, dan Kecamatan Wedarijaksa. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara langsung dengan *stakeholder* yang terdiri atas pembudidaya, dinas terkait, penyalur, dan penyedia benih. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan kegiatan kelompok pembudidaya, laporan-laporan dinas perikanan, serta studi pustaka. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN BAHASAN

Potensi Lahan

Lahan budidaya bandeng di Kabupaten Pati terbagi menjadi tambak air payau dan tambak air tawar. Total keseluruhan tambak untuk budidaya air payau yang telah dimanfaatkan seluas 10.406,047 ha (Tabel 1; Gambar 1). Luas tambak untuk budidaya air tawar sebesar 1.000 ha, dan hanya 275 ha yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya. Potensi lahan budidaya ikan bandeng pada tambak

Tabel 1. Potensi lahan budidaya ikan bandeng pada tambak air payau dan air tawar di Kabupaten Pati

Air payau		Air tawar	
Lokasi	Luas lahan (ha)	Lokasi	Luas lahan (ha)
Kecamatan Dukuhseti	1.317,037	Kecamatan Kayen	200
Kecamatan Tayu	818,020	Kecamatan Gabus	75
Kecamatan Margoyoso	1.430,159		
Kecamatan Trangkil	1.199,081		
Kecamatan Wedarijaksa	767,631		
Kecamatan Juwana	3.263,952		
Kecamatan Batangan	1.610,167		



Gambar 1. Tambak pembesaran bandeng di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (kiri), dan kolam pengelondongan benih bandeng (kanan)

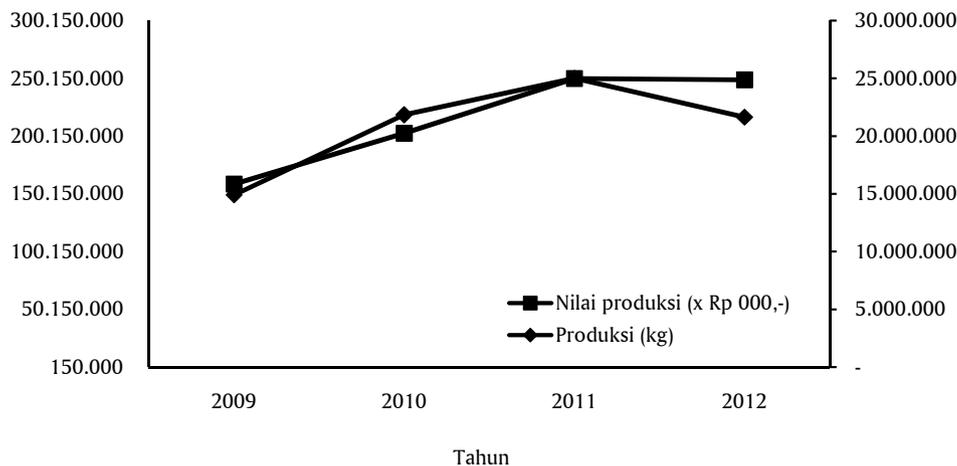
air payau dan air tawar di Kabupaten Pati yang tersebar di sembilan kecamatan (Tabel 1). Pemanfaatan lahan tambak di Kabupaten Pati, masyarakat menggunakan sekitar 70% lahannya untuk tambak dan 30% sisanya untuk pematang dan peruntukan lainnya (Prasetio *et al.*, 2010).

Status Budidaya, Produksi, dan Pemasaran

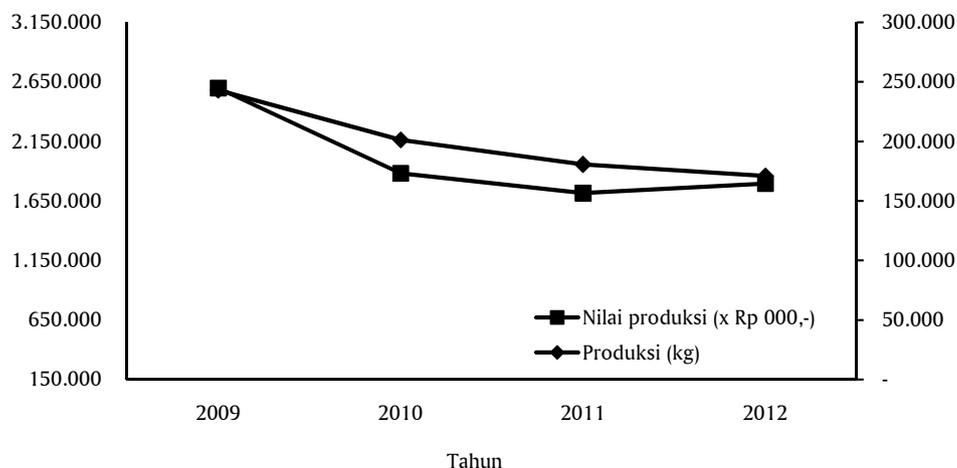
Potensi lahan pertambakan yang dimiliki Kabupaten Pati tersebar pada beberapa kecamatan, jika potensi tersebut dikelola secara baik dapat berpeluang untuk menjadi sentra produksi ikan bandeng khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Namun untuk merealisasikan hal tersebut perlu dukungan aplikasi teknologi budidaya bandeng secara intensif, karena umumnya teknik budidaya yang diterapkan pembudidaya di Kabupaten Pati masih menggunakan pola tradisional dan tradisional plus. Keragaan budidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati diperoleh informasi sumber benih berasal dari Bali dan Jawa Timur dengan padat tebar yang digunakan sebesar 8.000-10.000 ekor/ha. Menurut Sudradjat *et al.* (2011), sejalan dengan perkembangan teknologi budidaya ikan bandeng yang telah lama dilakukan masyarakat Indonesia, baik yang dilakukan oleh masyarakat umum, pengusaha, dan lembaga penelitian, maka budidaya ikan bandeng di Indonesia dikenal adanya beberapa sistem usaha budidaya, yaitu sistem budidaya tambak tradisional, sistem budidaya tambak tradisional plus, sistem budidaya tambak intensif, sistem modular, dan sistem keramba jaring apung.

Produksi bandeng di Kabupaten Pati secara umum berada pada kisaran 700-1.250 kg/ha. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Pati diketahui produksi bandeng mencapai 84.179.916 kg yang berasal dari hasil budidaya bandeng di tambak air payau sebesar 83.383.998 kg (Gambar 2) dan budidaya tambak air tawar sebesar 795.918 kg (Gambar 3). Nilai produksi ikan bandeng hasil budidaya cukup tinggi mencapai total Rp 868.176.804.000,- yang berasal dari produksi bandeng air payau sebesar Rp 860.183.805.000,- serta bandeng air tawar sebesar Rp 7.992.999.000,- (Gambar 2 dan 3). Berdasarkan data tahunan produksi dan nilai produksi ikan bandeng (tahun 2009 sampai dengan bulan September Tahun 2012) di Kabupaten Pati memperlihatkan adanya kenaikan produksi tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan peningkatan kebutuhan akan produk bandeng segar maupun olahan dari tahun ke tahun, sehingga menjadikan budidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati, Jawa Tengah menjadi salah satu prospek usaha yang menjanjikan jika dilakukan secara baik serta kontinuitas produknya terjaga.

Pemasaran produk ikan bandeng hasil budidaya di Kabupaten Pati sebagian besar dijual di pasar-pasar lokal, seperti di Pasar Juwana, dalam bentuk segar untuk dikonsumsi maupun untuk dijual kembali. Selain itu, hasil produksi budidayanya juga diperuntukkan untuk memasok pengolah ikan yang berada di sekitar Kabupaten Pati, Jawa Tengah.



Gambar 2. Produksi dan nilai produksi ikan bandeng hasil budidaya tambak air payau di Kabupaten Pati, Jawa Tengah



Gambar 3. Produksi dan nilai produksi ikan bandeng hasil budidaya tambak air tawar di Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Permasalahan dan Solusi yang Diperlukan

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh para pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati meliputi: permodalan, teknologi budidaya (kualitas benih, kualitas air, lahan, dan saluran), harga pakan, pasar dan pemasaran, serta diversifikasi produk olahan.

Permodalan

Modal bagi pembudidaya bandeng di Kabupaten Pati merupakan suatu masalah utama yang menyebabkan sulit untuk bisa mengembangkan usahanya menjadi skala usaha yang besar. Penyediaan Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM) perlu lebih digiatkan dengan persyaratan yang tidak memberatkan pembudidaya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui rekomendasi dari dinas perindustrian dan dinas perikanan setempat.

Teknologi Budidaya

Teknologi budidaya yang diterapkan umumnya masih menerapkan teknologi tradisional dan belum banyak yang melaksanakan pola intensif. Perlu dilakukan penyempurnaan teknik budidaya dengan meningkatkan fungsi penyuluhan, pendampingan, serta dempon ataupun demplot. Kualitas benih menjadi permasalahan dikarenakan lambatnya pertumbuhan ikan bandeng, hal ini disinyalir karena mutu benih yang digunakan kurang baik. Sehingga dukungan benih unggul hasil produk institusi penelitian dan Unit Pembenh Rakyat (UPR) yang telah mendapat sertifikat sangat diperlukan, melalui pengadaan, serta pengelolaan induk yang baik untuk menghasilkan benih unggul dalam jumlah yang besar serta kontinu. Kondisi kualitas air yang digunakan dalam budidaya telah jauh menurun dengan banyaknya cemaran baik yang berasal dari industri, limbah pencucian kapal di tengah laut, ataupun tumpahan minyak/

solar. Selain itu, pengelolaan tanah dan air umumnya tidak dilaksanakan secara optimal dikarenakan tidak berfungsinya saluran air akibat terjadinya pendangkalan saluran. Sehingga diperlukan penetapan peraturan daerah serta sanksi tegas bagi industri yang membuang limbahnya dan berpotensi mencemari perairan sekitar, normalisasi saluran tambak dengan dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi Pokdakan dalam pemeliharaan saluran secara swadaya, serta penggunaan perahu modifikasi pengaduk lumpur saluran tambak untuk merawat saluran.

Harga Pakan

Masyarakat pembudidaya ikan seringkali mengeluh akan tingginya harga pakan yang mereka gunakan, sehingga secara perhitungan ekonomi selisih antara biaya operasional dengan harga jual ikan sudah tidak memadai lagi, mengakibatkan keuntungan yang diterima sangat tipis. Pengembangan industri pakan skala rumah tangga dengan memanfaatkan bahan baku lokal diperlukan untuk mengatasi tingginya harga pakan.

Pasar dan Pemasaran

Terbatasnya penyerapan pasar mengakibatkan harga menjadi jenuh, di mana ketika produksi melimpah sering terjadi penurunan harga dan di sisi lain biaya produksi tidak bisa ditekan. Perlu adanya penstabil harga bandeng berupa gudang atau *cold storage* yang mampu menampung bandeng saat produksi melimpah. Penyediaan *cold storage* yang dikelola secara profesional baik oleh pihak swasta maupun pemerintah, akan sangat bermanfaat terutama saat produksi ikan bandeng berlimpah di musim panen raya. Penyediaan pasar lokal dengan fasilitas memadai baik ruang, wadah, dan sarana pendukung lain seperti: ketersediaan es dan kelancaran transportasi dengan dukungan pemda setempat. Selain itu, untuk penyaluran produk hasil olahan perlu disediakan pasar khusus sebagai tempat penjualan produk olahan sekaligus tempat promosi.

Diversifikasi Produk Olahan

Terbatasnya pengetahuan pembudidaya tentang pengolahan bandeng juga merupakan masalah yang banyak dihadapi. Oleh karena itu, dirasakan perlu adanya

pelatihan dari institusi pascapanen yang berkoordinasi dengan dinas perindustrian dan dinas perikanan setempat, dalam bidang pengolahan bandeng bagi baik pembudidaya maupun pengolah. Selain itu, agar produk hasil budidaya bandeng dapat terserap optimum dapat dilakukan dengan peningkatan jumlah pengusaha pengolah ikan bandeng serta dengan peningkatan peran koperasi yang bekerja sama dengan pihak bank, juga melalui promosi dari ahli gizi yang berkoordinasi dengan dinas terkait setempat dalam rangka peningkatan pola makan ikan bandeng di Kabupaten Pati.

Dari permasalahan tersebut maka beberapa rekomendasi yang bisa digunakan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas budidaya ikan bandeng di Kabupaten Pati meliputi beberapa aspek di antaranya: penyediaan Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM), penyempurnaan teknik budidaya, penyediaan dan pembenahan pasar, diversifikasi produk olahan ikan bandeng, serta penyediaan sarana pendukung lainnya.

PENUTUP

Kondisi terkini budidaya ikan bandeng dilihat dari beberapa aspek yang meliputi potensi lahan budidaya, teknis budidaya, produksi/produktivitas, pemasaran, permasalahan dan solusi yang diperlukan, serta dalam rangka peningkatan produksi dan pemasarannya di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Secara keseluruhan memerlukan sentuhan teknologi budidaya yang aplikatif disertai kerja sama yang komprehensif antar pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat pembudidaya ikan bandeng.

DAFTAR ACUAN

- Prasetyo, A.B., Albasri, H., & Rasidi. 2010. Perkembangan budidaya bandeng di pantai utara Jawa Tengah. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, hlm. 123-137.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL). 2011. Petunjuk Teknis perbenihan ikan bandeng (*Chanos chanos* Forsskal). Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 44 hlm.

- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (Ditjenkanbud). 2012. Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 116 hlm.
- Hanafi, A., Supii, A.I., Andriyanto, W., Prasetio, A.B., & Sudradjat, A. 2011. Kebijakan strategis pengembangan bisnis budidaya bandeng. *Buku Analisis Kebijakan Pembangunan Perikanan Budidaya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya. hlm. 137-151.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Puslitbangkan). 1994. Pedoman teknis usaha pembesaran ikan bandeng di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. 73 hlm.
- Sudradjat, A., Wedjatmiko, & Setiadharna, T. 2011. Teknologi *Budidaya Ikan Bandeng*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 96 hlm.